

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan impor di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, walaupun pada beberapa tahun tertentu ada juga yang mengalami penurunan. Namun secara keseluruhan, impor Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan sebagian besar jenis barang yang di impor merupakan bahan baku dan barang modal, yang mana sangat diperlukan untuk proses produksi, guna kenaikan output.
2. Produk domestik bruto (PDB), cadangan devisa, nilai tukar rupiah (kurs) dan inflasi berpengaruh terhadap impor di Indonesia secara individu (parsial) dan secara bersama-sama (simultan) dalam jangka panjang pada tahun 2000-2019. Sedangkan dalam jangka pendek, variabel yang berpengaruh secara individu (parsial) dan secara bersama-sama (simultan) adalah produk domestik bruto (PDB), cadangan devisa dan inflasi. Sedangkan untuk variabel nilai tukar rupiah (kurs) dalam jangka pendek, tidak berpengaruh terhadap impor Indonesia.
3. Dari hasil regresi diperoleh Produk domestik bruto (PDB) dalam jangka pendek memiliki koefisien 1,722201 yang berarti bahwa ketika produk

domestik bruto (PDB) meningkat 1% maka akan mengakibatkan peningkatan impor Indonesia sebesar 1,72%. Sedangkan hasil regresi dari jangka panjang variabel PDB memiliki koefisien 0,781288 yang berarti ketika produk domestik bruto (PDB) meningkat 1% maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,78%. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa hubungan antara PDB dengan Impor adalah positif.

4. Hasil regresi jangka pendek variabel cadangan devisa memiliki koefisien 0,929308 yang berarti bahwa ketika cadangan devisa meningkat 1% maka akan mengakibatkan peningkatan impor Indonesia sebesar 0,93%. Sedangkan dalam jangka panjang, cadangan devisa memiliki koefisien 0,686658 yang berarti ketika cadangan devisa meningkat 1% maka akan mengakibatkan peningkatan impor Indonesia sebesar 0,69%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang, variabel cadangan devisa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor di Indonesia
5. Hasil regresi jangka pendek variabel nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS (kurs) memiliki koefisien 0,391899 yang berarti bahwa ketika kurs meningkat 1% maka akan mengakibatkan peningkatan impor Indonesia sebesar 0,39%. Hal ini tidak sesuai dengan teori ekonomi dan dalam jangka pendek, nilai tukar rupiah tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap impor di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang nilai tukar memiliki koefisien -1,025685 yang berarti ketika kurs meningkat 1% maka

akan mengakibatkan penurunan impor Indonesia sebesar 1,03%. Hal ini menyatakan bahwa dalam jangka panjang nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap impor Indonesia.

6. Hasil regresi jangka pendek variabel inflasi memiliki koefisien 0,026728 yang berarti bahwa ketika inflasi meningkat 1% maka akan mengakibatkan peningkatan impor Indonesia sebesar 0,03%. Sedangkan dalam jangka panjang, inflasi memiliki koefisien 0,043220 yang berarti ketika inflasi meningkat 1% maka akan mengakibatkan peningkatan impor Indonesia sebesar 0,04%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang, variabel inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor di Indonesia.

5.2 Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai negara berkembang, pemerintah harus membantu para pelaku usaha atau produsen dalam meningkatkan kualitas dan mutu produksi dalam negeri dengan cara memberikan subsidi/bantuan untuk pembelian bahan baku sehingga menekan biaya produksi dan harga barang domestik bisa lebih murah. Selain itu pemerintah juga memberikan pelatihan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta teknologi agar tercipta produk yang berkualitas, sehingga ketergantungan terhadap impor semakin kecil. Ketersediaan barang dalam negeri akan

semakin meningkatkan produk domestik bruto (PDB) dan juga meningkatkan aktivitas perekonomian di Indonesia.

2. Pemerintah harus dapat mengendalikan impor melalui kebijakan pengendalian cadangan devisa sehingga dapat memantapkan posisi cadangan devisa dan juga kondisi neraca perdagangan internasional Indonesia.
3. Variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar AS adalah variabel yang sangat mudah mengalami fluktuatif akibat goncangan ekonomi. Untuk itu diharapkan pemerintah seharusnya tetap bisa menjaga kestabilan nilai tukar rupiah dengan cara mengatur tingkat suku bunga dalam negeri agar impor dapat ditekan. Selain itu pemerintah juga harus meningkatkan produk dalam negeri agar masyarakat lebih cenderung mengkonsumsi produk-produk dalam negeri.
4. Inflasi merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang besar terhadap impor. Ketika inflasi meningkat maka impor akan ikut meningkat. Oleh karena itu pemerintah harus mendorong para pengusaha untuk meningkatkan hasil produksinya, karena dengan cara ini sangat efektif dalam menekan laju inflasi, kemudian pemerintah juga melakukan pengawasan terhadap harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal.
5. Dalam era perdagangan bebas ini, sebaiknya pemerintah memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat menahan sedikit laju impor dan juga perlindungan barang dalam negeri agar dapat bersaing di pasar dalam negeri ataupun luar negeri.

6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah atau mengganti variabel yang lebih berpengaruh terhadap impor di Indonesia dan menggunakan metode lainnya seperti VAR. Manakah yang berperan dalam mempengaruhi peningkatan atau penurunan impor di Indonesia, selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan penunjang bagi penelitian selanjutnya.

